POLA KOMUNIKASI HSE (*HEALTH SAFETY ENVIRONMENT*) DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM K3 (KESELAMATAN KESEHATAN KERJA) PROYEK TANGGUL BANJIR SERANG PT. PP (Persero) Tbk. – AMARTA KARYA, KSO (KERJASAMA OPERASI)

(Skripsi)

Oleh :

RENARD SURYA ADINATA

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI HSE (*HEALTH SAFETY ENVIRONMENT*) DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM K3 (KESELAMATAN KESEHATAN KERJA) PROYEK TANGGUL BANJIR SERANG PT. PP (Persero) Tbk. – AMARTA KARYA, KSO (KERJASAMA OPERASI)

Oleh

Renard Surya Adinata

Menurut data BPJS ketenagakerjaan tahun 2017-2021, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Untuk itu, perlu diberlakukan penerapan pola komunikasi yang tepat. Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi HSE dalam mensosialisasikan program K3 proyek tanggul banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. - Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi). Tipe penelitian deksriptif kualitatif dengan metode teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan PT. PP (Persero) - AMKA pada Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 dalam mensosialisasikan program K3 adalah pola komunikasi rantai dan pola komunikasi semua saluran.

Kata Kunci : Komunikasi K3, Pola Komunikasi, Program K3, Sosialisasi K3

ABSTRACT

HSE (HEALTH SAFETY ENVIRONMENT) COMMUNICATION PATTERN IN DISSEMINATING THE OHS PROGRAM (OCCUPATIONAL HEALTH SAFETY) SERANG FLOOD EMBANKMENT PROJECT* PT. PP (PERSERO) Tbk. – AMARTA KARYA, KSO *(JOINT OPERATION)

By

Renard Surya Adinata

According to BPJS Employment data for 2017-2021, the number of work accident cases in Indonesia has continued to grow in the last five years. For this reason, it is necessary to apply the right communication pattern. This study aims to reveal and to describe HSE communication patterns in socializing the K3 program of the Serang flood embankment project of PT. PP (Persero) Tbk. - Amarta Karya, KSO (Cooperation Operation). This type of qualitative descriptive research with the method of interview and observation techniques. The results showed that the communication pattern applied by PT. PP (Persero) - AMKA in the Ciujung Project Priority Civil Works Package 3 in disseminating the K3 program is a chain communication pattern and all channel communication patterns.

Keywords: *Communication Pattern, HSE Communication, HSE Program, HSE Sosialitation*

POLA KOMUNIKASI HSE (*HEALTH SAFETY ENVIRONMENT*) DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM K3 (KESELAMATAN KESEHATAN KERJA) PROYEK TANGGUL BANJIR SERANG PT. PP (Persero) Tbk. – AMARTA KARYA, KSO (KERJASAMA OPERASI)

Oleh

Renard Surya Adinata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul : **Pola Komunikasi HSE (*Health Safety Environment*) Dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi)**

Nama Mahasiswa : Renard Surya Adinata

Nomor Pokok Mahasiswa : **1646031035**

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos, M.Si.
NIP. 19750522 200312 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Sucisska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos, M.Si.** .....

Penguji Utama : **Drs. Sarwoko, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Agustus 2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Renard Surya Adinata
NPM	: 1646031035
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Jl. Sardi Nitihardjo Kelurahan Negara Ratu II, Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Lampung Selatan
No. Handphone	: 089625673957

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pola Komunikasi HSE (*Health Safety Environment*) Dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi)" adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,

Renard Surya Adinata
NPM 1646031035

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Renard Surya Adinata. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak laki-laki dari pasangan Winarso dan Reny Wati. Penulis menyelesaikan Pendidikan di TK Tut Wuri Handayani pada tahun 2004, SDN 7 Merak Batin pada tahun 2010, SMPN 1 Natar pada Tahun 2013, SMKN 1 Bandar Lampung pada tahun 2016, yang kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Tuba, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan dan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Proyek Pembangunan Bendungan Way Sekampung PT. PP (Persero) Tbk sebagai editor dan dokumentasi kegiatan. Serta melaksanakan riset penelitian di Proyek Tanggul Banjir Serang Sungai Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 PT. PP (Persero) Tbk, - Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi) sebagai praktisi K3.

MOTTO

Jika engkau memulai karena Allah, lantas mengapa berhenti karena manusia?

(Renard Surya Adinata)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua saya.

Adik, keluarga, dan teman hidup tersayang.

Serta diri saya sendiri.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala berkat dan rahmat serta karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pola Komunikasi HSE (*Health Safety Environment*) Dalam Mensosialisasikan Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi)**" ini dapat selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang banyak berjasa dalam memberikan doa, bantuan dan semangat kepada penulis, yaitu:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
2. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi atas kesediaan, kesabaran dan keikhlasan nya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu dan pengetahuan baru yang bermanfaat kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sarwoko, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menjadi dosen penguji serta membantu memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

7. Kedua orang tua penulis : Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat dan bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan perkuliahan serta yang tiada hentinya mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi.
8. Eyang Bambang dan Mama Nova yang selalu memberikan *support* dan saran tentang akademik kampus.
9. Adik tercinta, yaitu Gita Monica yang telah memberikan dukungan demi kelancaran menyelesaikan studi.
10. Mas Dedi, Utek, Kakung, Mbak Sinta, Mbak Rio, Firman yang selalu memberikan dukungan.
11. Untuk kak Nicko dan Mbak Lady yang selalu memberikan wejangan tentang kehidupan.
12. Untuk teman hidupku serta teman di *land of dawn*, Fabia Yolana Jeni, yang selalu memberikan semangat dan juga selalu ada untuk saya. Terima kasih atas semua waktu yang telah diberikan kepada saya. Mari kita *glory* bersama.
13. Untuk sahabat bagai kepompongku sekaligus teman mabar, Nugroho Balmond Priambodo, yang selalu memberikan informasi dan semangat untuk segera menyelesaikan studi.
14. Untuk kak Tanu yang sudah mau membukakan pintu rumahnya untukku dalam mengerjakan revisian, yang mau diajak mabar di tengah kesibukan deadline kerjaan.
15. Untuk sahabat lesan Taman Belajar Al-Uswah Ucup, Om Reja, Yosi, Tigih yang selalu menjadi teman dalam mengisi waktu gabut.
16. Panutanku di Bendungan Way Sekampung, Pak Yan, Mas Ferdi, Bang Franky, Bang Fathir, Bang Adit, Bang Wahdah, Aldi, Kukuh, Judin yang selalu mengarahkanku untuk mampu menembus batas imajiner.
17. Tim proyek Ciujung, Mas Dhimas, Mas Kamjah, Mas Adit, Bang Zisco, Mas Cunong, Mas Pendi, Bu Ria, dan seluruh tim proyek Ciujung yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang selalu membagi pengalaman kerja kepada saya.

18. Untuk teman seperjuangan Igo, Aho, Zahran, Amin, Janusi, Mouri, Tere, Tria, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang membantu dan menemani saya selama di kampus.
19. Untuk Mas Redy, Mas Hanafi, Bu Is serta jajaran staf lainnya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan form akademik.
20. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Tanpa mengurangi rasa hormat, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang telah dilakukan mendapatkan balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Bandar Lampung, 23 Agustust 2022
Penulis,

Renard Surya Adinata

DAFTAR ISI

Halaman

PERSEMBAHAN ..... **i**
SANWACANA ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tinjauan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Kerangka Pemikiran 7

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 9
2.2 Komunikasi 10
2.3 Fungsi Komunikasi 13
2.4 Pola Komunikasi 15
2.4.1 Indikator Pola Komunikasi 18
2.5 Komunikasi K3 19
2.5.1 Bentuk Komunikasi K3 21
2.6 Sistem Managemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) 22
2.7 Keselamatan dan Kesehatan Kerja 22
2.7.1 Keselamatan Kerja 24

2.7.2 Kesehatan Kerja 25
2.8 Kecelakaan Kerja 26
2.9 Sosialisasi K3 28
2.10 OHSAS 30

III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Lokasi Penelitian 31
3.2 Metode 31
3.3 Teknik Pengumpulan Data 32
3.4 Teknik Analisis Data 33
3.5 Fokus Penelitian 34
3.6 Informan Penelitian 34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Profil Perusahaan 35
4.1.1 Sejarah Singkat PT.PP (Persero) Tbk. 35
4.1.2 Sejarah Singkat PT. Amarta Karya (Persero) 36
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan 37
4.1.4 Struktur Organisasi PT. PP (Persero) Tbk. Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 38
4.1.5 HSE (*Health Safety Invironment*) Perusahaan 43
4.2 Hasil Penelitian 43
4.2.1 Karakteristik Informan Penelitian 44
4.2.2 Tabel Hasil Wawancara 46
4.2.2.1 Tema Gabungan Seluruh Hasil Wawancara 60
4.2.3 Hasil Observasi Lapangan 62
4.2.4 Deskripsi Hasil Wawancara 64
4.2.4.1 Program K3 Perusahaan 64
4.2.4.2 Pola Komunikasi K3 PT. PP (Persero) Tbk. Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 73
4.2.4.3 Sosialisasi Program K3 76

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 83
4.3.1 Bentuk-Bentuk Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja 83
4.3.2 Media Komunikasi K3 85
4.3.3 Pola Komunikasi PT. PP (Persero) Tbk. - AMKA pada Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 86
4.3.3.1 Pola Komunikasi Rantai 87
4.3.3.2 Pola Komunikasi Semua Saluran 89
4.3.4 Indikator Pola Komunikasi 91

V. PENUTUP
A. Simpulan 93
B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 10
Tabel 2. Pertanyaan Pertama 46
Tabel 3. Pertanyaan Kedua 47
Tabel 4. Pertanyaan Ketiga 49
Tabel 5. Pertanyaan Keempat 41
Tabel 6. Pertanyaan Kelima 52
Tabel 7. Pertanyaan Keenam 53
Tabel 8. Pertanyaan Ketujuh 54
Tabel 9. Pertanyaan Kedelapan..... 55
Tabel 10. Pertanyaan Kesembilan 56
Tabel 11. Pertanyaan Kesepuluh 59
Tabel 12. Hasil Observasi Lapangan 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Kecelakan Kerja 5 Tahun Terakhir 1
Gambar 2. Kerangka Teoritik 8
Gambar 3. Pola Komunikasi 16
Gambar 4. HSE *Inspection* 65
Gambar 5. HSE *Training* 65
Gambar 6. HSE *Meeting* 66
Gambar 7. HSE *Campaign* 66
Gambar 8. *Communication & Socialization* 67
Gambar 9. *Risk Assesment* 67
Gambar 10. *Health Program* 68
Gambar 11. *Medical Check Up* 68
Gambar 12. *PRE-MOB Inspection* 70
Gambar 13. HSE Induction 70
Gambar 14. *Permit System* 71
Gambar 15. *Safety Patrol & MWT* 72
Gambar 16. Sistem Tanggap Darurat 72
Gambar 17. Pemasangan Spanduk K3 77
Gambar 18. Pengadaan APD dan Pemasangan Rambu K3 78
Gambar 19. Edukasi dan Training K3 79
Gambar 20. SIO Operator dan Sertifikat Alat Berat 80
Gambar 21. Diskusi K3 di Lapangan 81
Gambar 22. Model Pola Komunikasi Rantai 88
Gambar 23. Pola Komunikasi Semua Saluran 89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pekerja, pengusaha dan pemerintah. Kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif sering terjadi. (sumber: https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-alami-tren-meningkat, diakses 2 Desember 2021 Pukul 7.17 WIB) Berikut adalah hasil survei yang dilakukan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Badan Ketenagakerjaan Indonesia selama lima tahun terakhir (2017-2021):

Gambar 1. Data Kecelakaan Kerja 5 Tahun Terakhir (2017 – 2021)

Data BPJS Ketenagakerjaan yang ditunjukkan pada gambar di atas menunjukkan jumlah kecelakaan dan kematian selama lima tahun terakhir (2017-2021). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus pada

2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus. Jika dilihat trennya, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus tumbuh dalam lima tahun terakhir. Sejak 2017, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 123.040 kasus. Jumlahnya naik 40,94% menjadi 173.415 kasus pada 2018. Setahun setelahnya, kecelakan kerja kembali meningkat 5,43% menjadi 182.835 kasus. Kecelakaan kerja di dalam negeri meningkat 21,28% menjadi 221.740 kasus pada 2020. Angkanya pun kembali mengalami peningkatan pada tahun lalu.

Menurut ILO, kecelakaan kerja 88% karena perilaku yang tidak aman, 10% karena kondisi/lingkungan yang tidak aman dan 2% karena keadaan yang tidak dapat diprediksikan. Menurut pandangan dan keyakinan tradisionil, kecelakaan kerja terjadi karena nasib, sedang naas, sial, kurang beruntung dan lain-lain, kecelakaan kerja tidak terjadi pada dirinya sehingga tidak perlu ada rencana untuk mencegahnya, dan tidak setiap tindakan beresiko (*unsafe act*) akan menyebabkan kecelakaan kerja. Akibat dari pandangan tersebut, mereka enggan dan malas berlatih untuk berperilaku selamat (*safe behavior*), enggan membiasakan diri berperilaku selamat dan akhirnya resiko kecelakaan menjadi meningkat. Ada 3 faktor (*safety triad*) yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja, yaitu: faktor kepribadian (*person factor*), faktor lingkungan atau kondisi kerja (*environment factor*) dan faktor perilaku atau tindakan (*behavior factor*).

Kecelakaan kerja dapat memiliki efek samping yang serius dan tidak serius, sehingga kecelakaan kerja harus dihindari. Upaya untuk menghindari kecelakaan di tempat kerja antara lain mempromosikan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Hal itu terdapat dalam Pasal 3 Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, dan Pasal 36, Pasal 165, Ayat 1 Tahun 2009. (Yulius and Lubis, 2019) Promosi kesehatan dan keselamatan kerja WHO adalah suatu bentuk kegiatan di tempat kerja yang dirancang untuk membantu pekerja dan bisnis meningkatkan dan meningkatkan kesehatan mereka, dengan pekerja, manajemen akan berpartisipasi secara langsung.

Kesehatan dan keselamatan kerja sangat dibutuhkan di perusahaan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan dan defisiensi produktivitas kerja. Menurut UU Pokok Kesehatan RI No. 9 Th. 1960 Bab I Pasal II, kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. (Suma`mur, 2009 : 6) Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, peralatan kerja, bahan dan proses manufaktur, tempat kerja dan sekitarnya, serta metode kerja. (Mangkunegara, 2013 : 196) Kesehatan kerja mengacu pada tidak adanya cacat fisik, mental, emosional, atau rasa sakit terkait yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

(Moekijat, 2004 : 14) Program keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dilaksanakan karena tiga faktor penting, yaitu :

a. Berdasarkan perikemanusiaan. Pertama -tama para manajer akan mengadakan pencegahan kecelakaan kerja atas dasar perikemanusiaan yang sesungguhnya. Mereka melakukan demikian untuk mengurangi sebanyak-banyaknya rasa sakit dari pekerjaan yang diderita luka serta efek terhadap keluarga.

b. Berdasarkan Undang-Undang. Ada juga alasan mengadakan program keselamatan dan Kesehatan kerja berdasarkan Undang -undang, bagi Sebagian mereka yang melanggarnya akan dijatuhi hukuman denda.

c. Berdasarkan Alasan ekonomi untuk sadar keselamatan kerja karena biaya kecelakaan dampaknya sangat besar bagi perusahaan.

(Daryanto, 2018 : 1) Tujuan keselamatan kerja adalah untuk menjamin keutuhan dan kelengkapan fisik dan mental manusia, serta hasil kerja dan budaya untuk kepentingan masyarakat pada umumnya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan merupakan hak dasar seluruh karyawan. Ide dasar dari K3 adalah untuk memastikan dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan dengan mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di perusahaan.

Pengusaha dan manajemen harus menyamakan K3 ini dengan elemen lain dalam organisasi. K3 perlu dikelola seperti aspek bisnis lainnya, termasuk operasi, manufaktur, sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran. K3 tidak dapat berfungsi dengan baik dan efektif tanpa campur tangan pengelola berupa tindakan pengelolaan yang terencana. Dalam hal ini, pengusaha wajib menerapkan sistem manajemen K3 untuk mengendalikan K3 dan menghindari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di perusahaan. (OHSAS 18001, 2007) Untuk memastikan penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja, perusahaan perlu mengembangkan sistem komunikasi yang mendukung penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan.

Suatu kesalahan dalam pemahaman implementasi QHSE adalah menghindari terjadinya ketidaksesuaian kualitas dan menghindari adanya kecelakaan kerja, sehingga jika dalam pelaksaaan proyek sampai selesai tidak terdapat *Non Conformance Product* dan kecelakaan kerja, maka mereka menganggap Sistem Manajemen Mutu & K3 sudah tidak diperlukan lagi. Sikap untuk menghindari suatu kejadian secara psikologi berdampak pada perilaku yang reaktif dan korektif bukan preventif atau inisiatif. Perubahan perilaku K3 (*Behavior base safety*) tidak semudah membalik telapak tangan, perlu dilakukan komunikasi dan sosialisasi yang terus menerus. Memang kesannya membosankan, disinilah diperlukan pola komunikasi yang variatif, persuasif dan informatif yang dapat merubah paradigma lama menjadi paradigma baru berbudaya Mutu & K3.

Dalam suatu perusahaan terdapat dua unsur komunikasi yang penting yang harus diperhatikan, yaitu pimpinan dengan karyawan, dan karyawan dengan karyawan. Proses komunikasi antara karyawan dengan karyawan sangat menentukan keberhasilan dan kemajuan di sebuah perusahaan, sebab tanpa komunikasi yang efekti yang terjadi antar karyawan bisa jadi iklim perusahaan tersebut tidak efektif dan akan menyebabkan sebuah perusahaan tersebut tidakmaju. Di antara kedua belah pihak tersebut harus ada *two way communications* atau komunikasi dua arah dengan kata lain komunkasi timbal balik. Untuk itudi perlukan kerjasama dengan harapan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi dan kelompok guna mencapai tujuan suatu organisasi.

Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi, maka antara karyawan, memerlukan pola komunikasi dan kerjasama yang baik, dimana interaksi diantara bagian-bagian itu berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Jadi pola komunikasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaanya swasta ataupun pemerintah haruslah harmonis dan terarah baik itu komunikasi yang di lakukan oleh pimpinan kepada karyawan maupun komunikasi karyawan dengan karyawan.

Pola komunikasi internal dalam mensosialisasikan program K3 terhadap karyawan merupakan hal yang sangat penting. Sosialisasi yang dapat dilakukan dalam mengkampanyekan kesalamatan dan kesehatan kerja dengan berbagai bentuk, seperti penempelan banner atau poster, sosialiasi dalam bentuk seminar dan pelatihan, ataupun melalui pengeras suara. Dengan adanya pola komunikasi yang baik dan tepat diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi karyawan mengenai pencegahan dan penangangan terhadap kecelakaan kerja, serta terwujudnya keberhasilan program K3 tersebut.

PT. PP (Persero) bergerak di bidang jasa konstruksi, *real estate (developer*), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. PT. PP (Persero) sangat menyadari, untuk menghasilkan proyek-proyek konstruksi yang

berstandar internasional, tuntutan implementasi K3 akan semakin tinggi. PT. PP (Persero) secara konsisten menjaga pola komunikasi internal dalam mengembangkan budaya keselamatan yang saling mendukung dan melibatkan peran aktif seluruh individu baik karyawan, subkontraktor, maupun pihak lain yang melakukan aktivitas area kerja perusahaan. Sehingga penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan PTPP mengenai "**Pola Komunikasi HSE dalam Mensosialisasikan Program K3 Proyek Tanggul Banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – Amarta Karya, Kerjasama Operasi.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pola komunikasi HSE dalam mensosialisasikan program K3 proyek tanggul banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – Amarta Karya, Kerjasama Operasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam mengangkat tema ini adalah :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi HSE dalam mensosialisasikan program K3 proyek tanggul banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. - Amarta Karya, Kerjasama Operasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Memberi sumbangan pemikiran pada bidang ilmu komunikasi.
   b. Dapat dijadikan sumber data dan informasi pada pengaplikasian ailmu komunikasi.

2. Secara Praktis
   a. Dapat menjadikan masukan bagi PT. PP (Persero) Tbk - Ambang Karya, Kerjasama Operasi. tentang pola komunikasi SHE dalam mensosialisasikan program keselamatan dan kesehatan kerja.

   b. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka teori menggambarkan bagaimana permasalahan sepadan dalam suatu penelitian. Pada bagian kerangka pemikiran, peneliti akan menjelaskan secara teori mengenai sosialiasasi program K3. Praktisi K3 membuat program K3 bertujuan untuk mengurangi kecelakaan kerja di perusahaan. Untuk mewujudkan keberhasilan program K3 yang sudah dibuat, maka diperlukan sosialisasi program K3 dengan menggunakan pola komunikasi yang baik dan tepat. Sehingga sosialisasi program K3 yang diharapkan dapat diterima secara maksimal oleh karyawan, baik ketika berada di dalam perusahaan maupun di lapangan.

Kerangka teoritik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

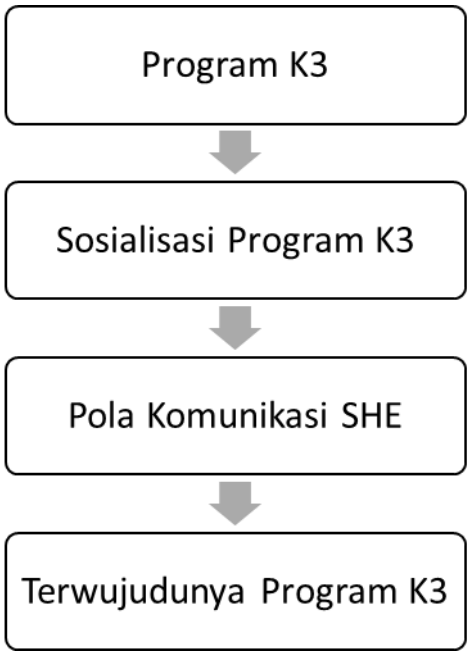

Gambar 2. Kerangka Teoritik

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Judul	Pelaksanaan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perusahaan di Sleman Yogyakarta
	Peneliti	Ariyanto Nugroho Mahasiwa Universitas Respati Yogyakarta Jurusan Kesehatan Masyarakat, 2017
	Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif
	Hasil	Pola komunikasi antara pemimpin dengan karyawan, motivasi perusahaan dan karyawan dalam penerapan K3 serta fasilitas dari perusahaan sangat penting dalam membudayakan K3 di perusahaan.
	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu berfokus pada eksplorasi pelaksanaan budaya K3 di perusahaan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pola komunikasi yang digunakan agar tersampaikannya pesan program K3 pada karyawan di perusahaan.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian terdahulu yaitu memberi pemahaman terkait unsur-unsur sosialisasi.
2.	Judul	Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep
	Peneliti	Wahyuni HR Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Komunikasi, 2014.
	Metode Penelitian	Metode Kualitatif

No.	Aspek Penelitian	Keterangan
	Aspek Penelitian	Keterangan
	Hasil	Pola komunikasi dan arus pesan yang digunakan adalah pola rantai yaitu karyawan yang ingin berinteraksi dengan direktur utama sebelumnya berkomunikasi dengan kepala departemen.
	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu skripsi menggunakan pola komunikasi organisasi sedangkan peneliti menggunakan pola komunikasi internal.
	Kontribusi	Kontribusi penelitian terdahulu adalah memberikan pemahaman tentang pola komunikasi dan jenis-jenis pola komunikasi.
3.	Judul	Komunikasi Persuasif HSE (*Health Safety and Environment*) Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Kerja Pada PT. Dimas Drillindo Duri – Riau
	Peneliti	Leo Vani Defrianto, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi – konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau
	Metode Penelitian	Penelitian deksriptif kualitatif
	Hasil	HSE sudah melakukan tugasnya dengan baik, memperhatikan penampilan agar menarik dan menguasai bahasa yang dikuasai karyawan.
	Perbedaan	Pada penelitian terdahulu menggunakan model pemahaman sistematik-heuristik sedangkan penelitian ini hanya mendeskripsikan pola komunikasi program K3.
	Kontribusi	Penelitan terdahulu memberikan pemahaman tentang komunikasi K3.

2.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan gejala yang sudah ada sejak manusia saling berinteraksi untuk memenuhi dan mengembangkan kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, perkembangan fenomena komunikasi tergantung pada sumber komunikasi, yaitu seberapa banyak berita dan informasi (pengetahuan yang tersedia di masyarakat) berkembang dalam kaitannya dengan media

yang ada (teknologi komunikasi). Sumber komunikasi ini berkisar dari alat tradisional hingga alat canggih hingga kemajuan teknologi yang terus berkembang. (Susanto, 1974) Komunikasi adalah proses komunikasi antar individu, dan komunikasi adalah proses melewati simbol dengan makna. (Effendy, 2005) Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin communication. Berasal dari kata komunis. Ini berarti hal yang sama. Hal yang sama di sini memiliki arti yang sama. Secara istilah, komunikasi adalah proses mengkomunikasikan suatu pesan dari satu orang ke orang lain dengan tujuan untuk memberitahukan secara lisan atau tidak langsung atau mengubah suatu sikap, pendapat, atau perilaku melalui media. (Cangara, 2010 : 123) Komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan bertukar informasi, yang mengarah pada saling pengertian yang lebih dalam.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendikiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Komunikasi yang paling awal dalam perkembangan teori komunikasi adalah model komunikasi dari Harold Lasswell. (Laswell, 1948) menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi dalam menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect.* Jawaban bagi pertanyaan paradigmatic Laswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, penerima/komunikan, dan efek.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau yang biasa disebut dengan verbal sehingga dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Selain komunikasi verbal, komunikasi juga dapat bersifat nonverbal. Misalnya dapat dilakukan melalui postur-postur tertentu seperti gerakan tubuh, senyuman, gelengan kepala, mengangkat bahu, dan sebagainya. (Cangara, 2010 : 123) Komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini tidak hanya terkait dengan bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dengan ekspresi wajah,

lukisan, seni dan teknologi. (Mulyana, 2016 : 16) Komunikasi meliputi ekspresi, persepsi, pilihan, tindakan dan interpretasi.

Pada hakekatnya proses komunikasi adalah proses mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dari seseorang, atau seseorang yang biasa disebut komunikator, kepada orang lain atau komunikator. Berpikir adalah ide, pendapat, informasi, dll yang berasal dari hati itu. Emosi-emosi ini berbentuk keyakinan yang mendalam, keyakinan, kekhawatiran, kemarahan, keraguan, keberanian, dan kegembiraan. (Effendy, 2003 : 254) Komunikasi berhasil ketika pikiran disampaikan melalui emosi sadar. Jika tidak, komunikasi akan gagal jika emosi tidak dikendalikan selama transmisi pikiran.

Proses komunikasi yang berlangsung ketika ada kesamaan dalam hal apa yang dikomunikasikan atau kepentingan tertentu. Suatu hal bisa berkomunikasi saat pesan tersampaikan, ada juga respon dari penerima pesan, dan pengirim pesan bisa menerimanya secara langsung. (KBBI, 2008) Komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau pesan antara dua orang atau lebih sehingga mereka dapat memahami pesan yang dimaksud. Perlu dicatat bahwa peran komunikasi dalam kehidupan sosial sangat penting dan diperlukan strategi yang tepat dalam proses komunikasi untuk menghasilkan pemahaman yang sesuai. Keberhasilan kegiatan komunikasi yang efektif sangat ditentukan oleh definisi strategi komunikasi. Di sisi lain, tanpa strategi komunikasi yang efektif dari proses komunikasi (khususnya komunikasi media massa), tidak menutup kemungkinan akan berdampak negatif. (Soemirat, dkk., 2008 : 8.29 - 8.40) Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah persuasi. *Persuasiveness* berarti mengubah sikap melalui kontak dengan informasi dari orang lain. Konsep lain yang erat kaitannya dengan sikap adalah suatu keyakinan atau pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang. Sikap sangat penting dalam berbagai bidang yang sangat dipengaruhi oleh banyak orang.

2.3 Fungsi Komunikasi

(Liliweri, 2011) fungsi (tujuan) utama dari komunikasi adalah :

1. Informasi.

   Menyampaikan atau menyebarkan informasi kepada orang lain.
2. Pendidikan.

   Menyebarkan informasi dengan tujuan mendidik dan menambah pengetahuan.
3. Instruksi.

   Memberikan instruksi dalam bentuk mewajibkan atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. Persuasi.

   Menyebarkan informasi yang dapat memengaruhi (mengubah) sikap seseorang agar dapat menentukan sikap dan perilakunya.
5. Menghibur.

   Mengirimkan pesan yang mengandung hiburan agar penerima dapat menikmati apa yang diinformasikan.

Judy C. Person dan Paul E. Nelson (Effendy, 2005) komunikasi memiliki dua fungsi umum, yaitu yang pertama adalah untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi, sedangkan fungsi umum yang kedua adalah untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Sean MacBride (Effendy, 2005) memberikan pandangan tentang fungsi komunikasi. Komunikasi terdapat 8 fungsi, yaitu :

1. Informasi

   Pengumpulan, penyimpanan, pemroresan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini, dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat.

2. Sosialisasi

   Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat dia sadar akan fungsi sosialnya, sehingga ia dapat aktif di masyarakat.

3. Motivasi

   Menjelaskan tujuan masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, serta mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan yang dikejar bersama.

4. Perdebatan dan diskusi

   Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5. Pendidikan

   Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6. Memajukan kebudayaan

   Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi, serta mendorong kreativitas seseorang sesuai kebutuhan estetikanya.

7. Hiburan

   Penyebarluasan simbol, sinyal, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, komedi, olahraga, dan lain sebagainya untuk kesenangan.

8. Integrasi

   Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling mengenal dan menghargai kondisi, pandangan, serta keinginan orang lain.

2.4 Pola Komunikasi

(Soejanto, 2005 : 27) Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen – komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi adalah pola atau bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengirman dan penerimaan sebuah pesan. (Syaiful, 2004 : 11) pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola pengiriman dan penerimaan pesan yang dilibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami sehingga menimbulkan efek atau respon.

Pola komunikasi dan aktivitas organisasi atau suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang bersangkutan artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang berkerja dalam organisasi tersebut, yang ditujukan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan, dalam artian komunikasi pimpinan dan karyawan. Pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebelumnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirim dengan tujuan yang berbeda-beda.

Pola komunikasi dilakukan untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Walaupun tidak ada cara yang benar-benar paling baik dalam bidang komunikasi dikarenakan

informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Cara yang paling efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan tergantung pada faktor situasional, seperti kecepatan, ketelitian, biaya, dan keterbatasan waktu. Jaringan komunikasi sangat membantu untuk menentukan pola-pola mana yang paling cepat penyampaiannya, paling tepat, paling teliti, dan sebagainya. (Haryani, 2001: 45) Terdapat beberapa jenis pola komunikasi :

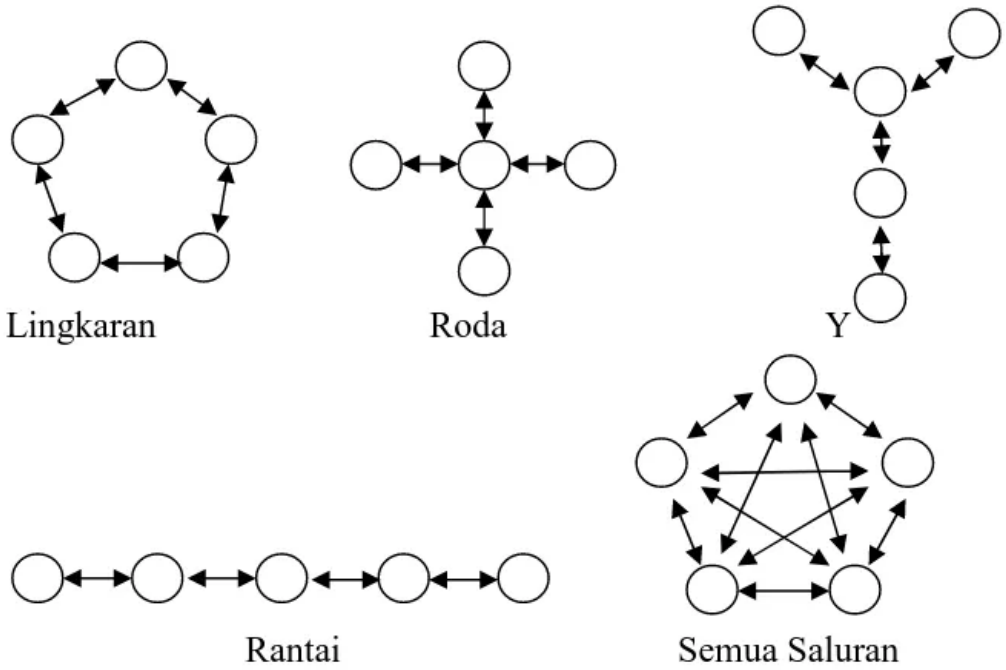

Gambar 3. Pola Komunikasi

1. Pola Lingkaran

   Pola atau jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi langsung dengan E tanpa harus melalui B, C, dan D. Krakteristik dari pola komunikasi lingkaran adalah memungkinkan masing-masing individu untuk mengirim pesan ke sebelah kiri atau ke sebelah kanannya. Namun demikian, individu tidak dapat mengirim dan menerima pesan secara langsung ke seluruh karyawan.

2. Pola Roda

Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam pola komunikasi ini tingkat hierarki organisasi dikurangi. Jika E ingin berkomunikasi dengan D, dia cukup melalui A saja. Demikian halnya dengan anggota lain dalam kelompok ini, hanya cukup melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. Pola roda ini dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.

Pada contoh bentuk roda ini, atasan biasanya merupakan sumber komunikasi, ia dapat mengirimkan informasi ke semua bawahannya. Masing-masing bawahan dapat mengirim pesan jaringan yang menggambarkan situasi di mana kedua anggota pada bagian ujung rantai hanya dapat berkomunikasi dengan orang di antara mereka dan orang yang berada di pusat. Dengan demikian, kedua orang yang berada di tengah-tengah menyampaikan informasi ke atas.

3. Pola Y

Pada pola Y ini pusat komunikasi tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, tetapi ada individu yang komunikasinya harus melalui individu lain.

4. Pola Rantai

Pola rantai hampir sama dengan pola lingkaran, hanya saja di sini ada dua individu yang berada di akhir jaringan, sehingga hanya dapat mengirim dan menerima pesan dari satu posisi. Komunikasi berlangsung melalui saluran sudah tentu mengikuti sistem hierarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melalui B, C, dan D secara berurutan. Demikian pula dengan sebaliknya, yaitu anggota E ingin berkomunikasi dengan A. Jadi, A tidak langsung berkomunikasi dengan E.

5. Pola Saluran Total

Pola komunikasi saluran total (*All Channel Communication*), dipakai beberapa istilah antara lain, *free circle*, *intercative communcation*, komunikasi "manajemen partisipatif" (*participative management communication*), kadang-kadang pula disebut dengan komunikasi "demokratis". Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara.

2.4.1 Indikator Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Indikator pola komunikasi adalah penilaian sebuah pola hubungan antara praktisi K3 dengan pekerja dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terdapat beberapa indikator pola komunikasi, yaitu :

1. Praktisi K3 melakukan komunikasi secara efektif dalam mensosialisasikan program K3
2. Praktisi K3 harus bisa menerima keluhan pekerja untuk mengatasi setiap masalah program K3 di lapangan.
3. Komunikasi K3 yang dilakukan oleh praktisi K3 harus aktif, reflektif, dan kreaktif dalam berinteraksi dengan pekerja dan mensosialisasikan program K3.
4. Pola komunikasi yang dibangun mampu membantu dalam mensosialisasikan program K3.

2.5 Komunikasi K3

(Sumber : https://taufiqurrachman.weblog.esaunggul.ac.id, diakses pada 1 Desember 2021 Pukul 20:24 WIB) Komunikasi K3 adalah penyediaan informasi yang sesuai bagi tenaga kerja dan semua pihak yang terkait dapat dipergunakan untuk memotivasi dan mendorong penerimaan serta pemahaman umum dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan harus mempunyai prosedur yang menjamin bahwa informasi keselamatan dan kesehatan kerja terbaru dikomunikasikan semua pihak dalam perusahaan.

(Handley, 1977) Sasaran dari komunikasi keselamatan adalah menyampaikan ide dan pengetahuan dari satu orang ke orang lain sehingga pesannya bisa tinggal dalam ingatan dan bisa memotivasi timbulnya tindakan tertentu. Tujuan dari standarisasi prosedur proses konsultasi dan komunikasi K3 adalah untuk mengatur mekanisme konsultasi semua masalah K3 yang ada di perusahaan dan memastikan bahwa setiap masalah yang ada, diproses dan ditindaklanjuti dengan tindakan perbaikan/penyelesaian masalah untuk peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen K3 agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

(IOSH, 2005) Spesialis kesehatan dan keselamatan (K3S) perlu memahami pentingnya saluran komunikasi dan komunikasi internal yang jelas agar dapat mengimplementasikan pesan K3 atau program kesehatan dan keselamatan secara efektif. Komunikasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi visi, kebijakan, dan program K3. Sebagai komunikator, praktisi K3 diharapkan memahami prinsip-prinsip komunikasi yang baik, mengevaluasi rencana dan proses komunikasi, serta meningkatkan kinerja komunikasi di dalam perusahaan. Hal ini akan memberikan hasil yang baik, melibatkan lebih banyak orang dan berdampak positif pada kesehatan kerja serta program k3 itu sendiri.

(OHSAS 18001, 2007) Komunikasi K3 meliputi komunikasi internal antar bagian maupun sesama bagian bagian dalam struktur organisasi perusahaan maupun komunikasi eksternal dengan pihak lain seperti kontraktor, pemasok, pengunjung, tamu, dan masyarakat luas maupun pihak ke tiga yang bekerja sama dengan perusahaan berkaitan dengan K3. Komunikasi dapat melalui beragam media, cara dan teknologi yang secara efektif dapat menyampaikan pesan kepada semua pihak yang perlu mendapat informasi berkaitan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehetan Kerja (SMK3).

Prosedur komunikasi K3 merupakan salah satu persayaratan dalam membangun sistem manajemen K3. (OHSAS, 2007) Secara umum prosedur komunikasi K3 mengatur antara lain :

1. Jenis Komunikasi K3 (Umum/Khusus)
2. Jenis Informasi K3 (Internal/Eksternal)
3. Media Komunikasi K3
4. Pelaksanaan Komunikasi K3
5. Umpan Balik dan Tanggapan

Peran praktisi K3 di perusahaan diperlukan untuk sosialisasi terkait kesehatan dan keselamatan kerja dalam bentuk komunikasi yang menarik. Komunikasi yang menarik ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang langkah-langkah keselamatan kerja perusahaan. Berdasarkan hal-hal yang sangat mendasar yang perlu diketahui oleh setiap karyawan, misalnya seorang manajer perusahaan menginformasikan kepada seluruh karyawan tentang pentingnya K3 atau keselamatan kerja perusahaan. Minimalkan risiko kecelakaan di tempat kerja dengan menggunakan K3 melalui komunikasi yang meyakinkan, terfokus, atau teratur dengan seluruh karyawan.

2.5.1 Bentuk Komunikasi K3

(Ramli, 2010 : 79) Komunikasi K3 dapat dibedakan atas :

1. Komunikasi Manusia Dengan Manusia Secara Langsung

   Komunikasi ini sering juga disebut komunikasi personal (*personnal communication*) atau komunikasi kelompok (*group communication*). Dalam K3 kedua jenis komunikasi ini banyak dilakukan misalnya melalui kontak individu melalui proses observasi, *safety talk*, penyuluhan K3, dan pelatihan K3.

2. Komunikasi Manusia Dengan Manusia Melalui Alat/Media Komunikasi

   Komunikasi ini banyak digunakan di lingkungan kerja misalnya komunikasi antara petugas di ruang kontrol dengan petugas di lapangan, komunikasi antara petugas K3 dengan para pekerja. Komunikasi K3 antara manusia dengan manusia dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

   a. Komunikasi Internal

      Komunikasi di lingkungan organisasi baik secara horizontal, vertikal dari bawah ke atas atau atas ke bawah di seluruh jajaran organisasi.

      Komunikasi internal merupakan bentuk pertukaran informasi dan ide di dalam perusahaan. (Sukoco, 2007) jaringan komunikasi yang digunakan untuk membentuk komunikasi internal adalah komunikasi formal dan komunikasi informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang dilakukan berdasarkan rentang atau struktur organisasi perusahaan, berupa *downward*, *upward*, dan horizontal. Sedangakn komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi di antara seluruh bagian perusahaan sebagai perwujudan kebutuhan manusia sebagai insan sosial.

b. Komunikasi Eksternal

Aliran komunikasi antara organisasi dengan semua unsur di luar perusahaan, seperti konsumen, instansi terkait, pemasok, kontraktor, asosiasi profesi, media, dan lainnya.

3. Komunikasi Manusia Dengan Alat Kerja

Peralatan seperti mesin, unit proses, peralatan adalah benda mati yang dioperasikan oleh manusia. Dalam proses operasi tersebut terjadi komunikasi antara manusia dengan alat kerja.

2.6 Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK)

(Permen PUPR No 10 Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen keselamatan konstruksi) Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) adalah bagian dari sistem manajemen pelaksanaan pekerjaan konstruksi dalam rangka menjamin terwujudnya “keselamatan konstruksi”, yaitu pemenuhan standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan lingkungan.

Konsultan manajemen konstruksi, konsultan pengawasan konstruksi, dan kontraktor harus menerapkan SMKK yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan. SMKK diterapkan pada tahapan pemilihan, pelaksanaan, dan serah terima pekerjaan. PT. PP (Persero) Tbk. menerapkan SMKK pada pelaksanaan pekerjaan tanggul banjir Ciujung Serang Banten.

2.7 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama bekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak dapat dipissahkan dengan proses produktivitas baik jasa maupun industri. (Ramli, 2010) Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan

konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan meningkatnya risiko kecelakaan di lingkungan kerja. (Rivai, 2014) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fiskal dan prokologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan.

(OHSAS 18001, 2007) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kondisi dan faktor yang memengaruhi atau akan memengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja (termasuk pekerja kontrak dan kontraktor) dan juga tamu atau orang lain berada di tempat kerja. (Endroyo, 2006) Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelakasaaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan proses perlindungan pekerja dalam kegiatan yang dilakukan pekerja pada suatu perusahaan atau tempat kerja yang menyangkut risiko baik jasmani dan rohani para pekerja. Perlindungan bagi pekerja merupakan kewajiban perusahaan demi menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. (Hasibuan, 2012 : 188) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan dapat menciptakan terwujudnya pemeliharaan karyawan yang lebih baik. Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini harus ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan, yang hal ini dapat dilakukan dengan penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan.

(Armanda, 2006) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan kesempurnaan baik jasmanai maupun rohani tenaga kerja pada khusunya dan manusia pada

umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Dengan adanya pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pekerja akan merasa aman, terlindung dan terjamin keselamatan, sehingga diharapkan dapat mencapai efisiensi baik dari segi biaya, waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan produktivitas kerja.

2.7.1 Keselamatan Kerja

Undang-undang yang telah mengatur tentang Keselamatan Kerja yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Undang-Undang tersebut diperbaharui menjadi Pasal 86 ayat 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh berhak untuk memproleh perlindungan atas :

1. Keselematan dan kesehatan kerja
2. Moral dan kesusilaan

(Mathias and Jackson, 2012) Keselamatan kerja menunjuk pada perlindungan kesejateraan fisik dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan. (Mangkunegara, 2017 : 67) keselamatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja. (Ridley, 2004) Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Jika sebuah perusahaan melakukan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka lebih sedikit pekerja yang menderita cidera atau penyakit jangka pendek maupun jangka panjang sebagai akibat dari perkejaan mereka di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pelakasanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus dilaksanakan di perusahaan secara efektif karena hal tersebut dapat

menurunkan tingkat kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

2.7.2 Kesehatan Kerja

(Mathias and Jackson, 2012 : 262) kesehatan kerja adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental, dan stabilitas emosi secara umum. Individu yang sehat adalah individu yang bebas dari penyakit, cidera serta masalah mental emosi yang bias mengganggu aktivitas. (Sayuti, 2013 : 196) Kesehatan adalah hal yang menyangkut kemungkinan ancaman terhadap kesehatan seseorang yang bekerja pada suatu tempat atau perusahaan selama waktu kerja yang normal. (Husni, 2005 : 139) Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesahatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosoal. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, kesehatan kerja bertujuan untuk memberi bantuan kepada tenaga kerja, melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja, meningkatkan kesehatan, memberi pengobatan dan perawatan serta rehabilitas.

(Tarwaka, 2016 : 22) tujuan kesehatan kerja adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja setinggi-tingginya baik fisik, mental, dan sosial di semua lapangan kerja.
2. Mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.
3. Melindungi tenaga kerja dari bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat pekerjaan.

4. Menempatkan tenaga kerja pada lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisik, tubuh, mental psikologis tenaga kerja yang bersangkutan.

(Dessler, 2016) Dalam mengatur kesehatan kerja terdapat tiga indikator, yaitu :

1. Keadaan dan kondisi karyawan, adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktivitas dalam bekerja.
2. Lingkungan kerja, adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja.
3. Perlindungan karyawan, merupakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.

2.8 Kecelakaan Kerja

(Suma'mur, 2014 : 2) Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga karena di belakang pristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian materi maupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling fatal. (Tarwaka, 2016 : 21) Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

Kecelakaan dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan maupun pekerja, dampak tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yaitu tidak berjalannya kegiatan produksi sehingga akan menimbulkan biaya yang lebih besar lagi. Sedangkan bagi pekerja akan mengakibatkan gangguan kesehatan dan juga akan mengakibatkan kematian. Kecelakaan kerja dapat

mengakibatkan produktivitas pekerja menurun sehingga pekerja tidak efektif dan efisien dan mengakibatkan tujuan perusahaan terhambat.

(Sayuti, 2013 : 196) Terdapat 3 faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu :

1. Lingkungan kerja, maksudnya tempat di mana pekerja melakukan pekerjaannya dalam kondisi yang tidak aman atau dalam kondisi membahayakan. Kondisi yang tidak aman ini dapat terjadi karena tidak teraturnya suasana, perlengkapan, dan peralatan kerja.

2. Manusia atau karyawan, faktor ini banyak disebabkan oleh beberapa hal :
   a. Sifat fisik dan mental manusia yang tidak standar, contohnya karyawan yang rabun, penerangan kurang, otot lemah, reaksi mental lambat, syaraf yang tidak stabil dan lainnya.
   b. Pengetahuan dan keterampilan, karena kurangnya pengetahuan maka kurang memperhatikan metode kerja yang aman dan baik, memiliki kebiasaan yang salah dan kurang pengalaman.
   c. Sikap, karyawan memiliki sikap kurang minat dan kurang perhatian, kurang teliti, malas dan sombong (mengabaikan peraturan dan petunjuk), tidak peduli akan suatu akibat, hubungan yang kurang baik dengan pihak lain, sifat ceroboh dan perbuatan yang berbahaya.

3. Mesin dan alat, jika pada lingungan kerja menyangkut pengaturan peralatan dan konstruksi bangunan, maka faktor mesin dan alat ini adalah penggunaan mesin-mesin dan peralatan yang tidak memenuhi standar.

2.9 Sosialisasi K3

Sosialisasi adalah suatu proses untuk menjadikan insan-insan sosial menjadi sadar akan adanya kaidah-kaidah dan dengannya menjadikan insan-insan ini sanggup menaati sepenuhi hati (*to obey*) atau setidak-tidaknya menyesuaikan prilakuannya (*to confront*) dengan ketentuan kaidah-kaidah itu. (Anwar, 2015 : 53) Sosialisasi adalah proses pembentukan atau penyesuaian diri agar seseorang dapat berperan, berpartisipasi, dan berfungsi dalam kehidupan sosial sebuah kelompok.

Tujuan sosialisasi secara umum antara lain adalah :

1. Memberi keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat modern saat ini.
2. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik sehingga keberadaannya dapat diapresiasi.
3. Meningkatkan kemampuan mawas diri, yang bertujuan agar mampu mengantsipasi dalam situasi yang sangat dibutuhkan.
4. Menanamkan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang tumbuh dalam masyarakat.

Berikut adalah beberapa tahap sosialisasi yang dapat dilakukan:

1. Perhatian

   Perhatian adalah Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu. Dalam tahapan ini, karyawan mempunyai perhatian terhadap program K3 perusahaan. Program K3 perusahaan yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian adalah dengan memberikan banner atau video tentang kecelakaan kerja.
2. Minat

   Minat merupakan perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik. Dalam hal ini adalah mampu meningkatkan minat karyawan untuk mengikuti program K3 yang telah diberikan praktisi SHE (*Safety, Health, Environment*).

3. Keinginan/Hasrat

   Proses yang terjadi setelah timbulnya perhatian dari karyawan atau target SHE pada program K3 adalah karyawan memiliki keinginan untuk menerapkannya setelah menimbang manfaat bagi dirinya serta perusahaan. SHE berusaha memberikan sentuhan kejiwaann (psikologis) karyawan dengan cara-cara yang lebih persuasif sehingga keinginan itu makin timbul untuk mengikuti program K3.

4. Keputusan

   Keputusan yaitu segala putusan yang telah ditetapkan, sesudah dipertimbangkan ataupun dipikirkan dan merupakan sikap terakhir ataupun langkah yang harus dijalankan. Keputusan dalam hal ini adalah tindakan yang dilakukan karyawan dalam bentuk eksekusi yakni memutuskan untuk menjalankan program K3 tersebut.

5. Tindakan

   Tindakan yaitu perbuatan atau sesuatu yang dilaksanakan untuk mengatasi/memenuhi sesuatu hasrat dan keinginan dalam diri. Tindakan dalam hal ini adalah perlakuan yang dibuat oleh karyawan dalam menjalankan program K3.

Sosialisasi K3 tentu disebut sangatlah penting, dengan memberikan pembinaan pengetahuan dan keterampilan melalui training, pembinaan motivasi kepada tenaga kerja, pengarahan penyaluran instruksi dan informasi yang lengkap dan jelas. Serta pengawasan dan disiplin yang wajar, maka akan terbentuk kultur atau budaya untuk berperilaku aman dalam bekerja sehingga risiko kecelakaan dapat dikurangi sampai nilai yang dapat dikendalikan. Hal tersebut juga harus senantiasa didukung penuh oleh stake holder perusahaan.

Selain itu, sosialisasi K3 dapat menambah pengetahuan lebih luas mengenai pencegahan atau antisipasi keadaan yang bisa menyebabkan kecelakaan di tempat kerja, di dalam pelaksanaannya masih banyak dari para pegawai yang mengabaikan perlengkapan serta peraturan keselamatan dan kesehatan kerja.

2.10 OHSAS

OHSAS secara harfiah singkatan dari *Occuptional Health and Safety Assessment System*. OHSAS adalah sertifikasi untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berstandar internasional. OHSAS 18001 tidak diterbitkan oleh Lembaga Standar Dunia (ISO) tetapi oleh *British Standards Institute* (BSI) melalui kesepakatan badan-badan sertifikasi yang ada di beberapa Negara. OHSAS 18001 merupakan persyaratan penilaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar organisasi mampu mengendalikan dan memudahkan pengelolaan risiko-risiko K3 yang terkait dengan struktur organisasi, perencanaan kerja, tanggung jawab, praktik, prosedur, proses, tinjauan dan pemeliharaan kebijakan K3 organisasi dan meningkatkan kinerjanya.

Tujuan dari OHSAS sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan SMK3, yaitu meningkatkan kondisi kesehatan kerja dan mencegah terjadinya potensi kecelakaan kerja dan mencegah terjadinya potensi kecelakaan kerja karena kondisi K3 tidak saja menimbulkan kerugian secara ekonomis tetapi juga kerugian non ekonomis seperti menjadi buruknya citra perusahaan.

OHSAS 18001 sesuai untuk berbagi organisasi yang berkeinginan untuk :

1. Membuat sebuah Sistem Manajemen K3 yang berguna untuk mengurangi atau menghilangkan tingkat risiko yang menimpa karyawan/pihak terkait yang terkena dampak aktivitas organisasi.

2. Menerapkan, memelihara, dan melakukan perbaikan berkelanjutan sebuah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. PP (Persero) - AMKA, KSO yang berlokasi di Perumahan Ciujung Indah Ds. Dukuh Kec. Kragilan – Serang.

3.2 Metode

(Sugiyono, 2017 : 8) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan tertentu, yaitu kegunaan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional (penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal), sistematis (proses penelitian menggunakan langkah tertentu yang logis). Metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan, pendekatan, juga data yang diinginkan. Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deksriptif kualitatif, yaitu untuk membuat gambaran mengenai pola komunikasi internal dalam mensosialisasikan program keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. PP (Persero) - AMKA, KSO

(Bajari, 2015 : 45) Jenis penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dengan gejala lainnya dalam suatu masyarakat. Tujuan penelitian secara deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. (Moleong, 2016 : 11) Penelitian kualitatif adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memaparkan fakta secara aktual dan cermat berdasarkan apa yang peneliti temukan di lapangan. Sehingga data yang diperoleh jelas dan akurat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, di mana satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dapat digunakan secara tepat, sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan digali. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis pengumpulan data, yaitu :

a. Data primer

(Umar, 2007 : 42) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara oleh peneliti. Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara.

(Kriyantono, 2014 : 110) Ada beberapa bentuk dasar dalam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semisturktur, dan wawancara mendalam (*in depth interview*).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka antara penulis dengan informan dari pihak PT. PP (Persero) - AMKA, KSO agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. (Sugiyono, 2018 : 51) Teknik obeservasi dilakukan untuk memperkuat data dari wawancara yang telah dilakukan yang hasilnya peneliti mendapatkan data tentang bagaimana pola komunikasi internal dalam mensosialisasikan program K3 PT. PP (Persero) - AMKA, KSO. Dalam penelitian kualitatif, ada dua jenis

observasi yaitu observasi *participant* dan *non participant*. Observasi *participant* adalah peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari informan yang diteliti. Sedangkan observasi *non participant* adalah peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi *non participant*, yaitu mengamati, memeriksa, dan mencatat semua kegiatan atau hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yaitu internet, buku, artikel, dan lain-lain. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui hasil dokumentasi kegiatan dan *campaign* melalui media sosial dan media massa PT. PP (Persero) - AMKA, KSO. Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang bersifat tercetak yang bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan pada penelitian, seperti foto saat wawancara dengan narasumber, dan berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ini digunakan peneliti sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

3.4 Teknik Analisis Data

(Moleong, 2016 : 6) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensestensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Kriyantono, 2014 : 55) Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penelitian kualitas-tidaknya riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperolehnya memenuhi *unsure* realibilitas dan validitas atau tidak. Analisis data dalam

penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaa lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pola komunikasi HSE dalam mensosialisasikan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja PT. PP (Persero) - AMKA, KSO

3.6 Informan Penelitian

(Ardianto, 2011 : 178) Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian. Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. (Sugiyanto, 2012 : 54) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala *Health, Safety and Environment Project Officer* (HSEPO) di PT. PP (Persero) - AMKA, KSO Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3, kemudian sebagai informan pendukung adalah *Health Safety Environment Staff* (HSES), Pelaksana Proyek, Karyawan bagian lapangan yang berjumlah 3 (tiga) orang.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai bagaimana pola komunikasi HSE (*Health Safety Environment*) dalam mensosialisasikan program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) proyek tanggul banjir Serang PT. PP (Persero) Tbk. – Amarta Karya, KSO (Kerjasama Operasi) adalah sebagai berikut :

1. Dalam mensosialisasikan program K3, HSE pada proyek tanggul banjir Serang menggunakan pola komunikasi rantai dan pola komunikasi semua saluran. Dalam pola komunikasi rantai proses penyampaian informasi tidak langsung sampai ke komunikan yang dituju. Artinya HSEPO tidak dapat menyampaikan pesan secara langsung ke pekerja lapangan. Melainkan HSEPO harus mengirimkan pesan ke HSES kemudian diteruskan ke pelaksana dan dilanjutkan ke mandor hingga pesan diterima di pekerja lapangan. Pola komunikasi rantai digunakan pada program sosialisasi pengadaan APD dan pemasangan rambu K3. Sedangkan dalam beberapa program sosialisasi lainnya, pola komunikasi yang terjadi di PT. PP (Persero) - AMKA pada Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 adalah pola komunikasi semua saluran. Setiap anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya dapat langsung menyampaikan hal yang diperlukannya tanpa harus melalui orang lain. Pola komunikasi semua saluran untuk sosialisasi lainnya, atau ketika mengingatakan potensi bahaya dan ketika ada potensi bahaya, seperti dalam mensosialisasikan program edukasi dan training, *safety talk*, dan diskusi K3 di lapangan. .

B. Saran

1. Pertahankan pola semua saluran untuk penyampaian informasi, karena dengan pola komunikasi yang sudah diterapkan PT. PP (Persero) - AMKA pada Proyek Ciujung *Priority Civil Work Package* 3 saat ini akan membuat iklim komunikasi menjadi lebih positif maka kenyamanan akan dirasakan oleh para anggota yang pastinya kinerjanya pun akan menjadi lebih baik sehingga tujuan-tujuan yang belum tercapai dapat dicapai. Selain itu, pola komunikasi semua saluran proses komunikasinya cepat, para pekerja dapat langsung menginformasikan pesan yang sifatnya urgensi ke HSE, karena HSE menyangkut keselamatan kerja, responnya harus cepat tanggap.

2. Masih terdapat pola yang begitu panjang untuk proses yg terlalu lama, perlu ditinjau ulang

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Sambiosa Rekatama Media.

Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung:Armico.

Aristyavani, Inadia. 2017. *Persuasi Komunikasi dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Calpulis.

Bajari, A. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi, Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung:Simbiosa Rekatama Media.

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Perkasa.

Chaffey, Dave. 2015. *SOSCTAC Marketing Planning Model Guide*. Smart Insights.

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta:Rineka Cipta.

Daryanto, D. 2018. *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta:Gava Media.

Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Salemba Empat.

Devito, Joseph. 2010. *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*. Jakarta: Karisma Publishing Group.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

_____. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gibson *et.al*., 2002. *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan, Edisi V*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Hamali, Arif Yusuf. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis&Kewirausahaan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Hasibuan, Malayu. 2012. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kotler, Philip. 2012. *Marketing Management 14 E*. New York: Simon & Schuster Adult Publishing Grup.

Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Prenadamedia Group.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta:Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Mathias, Robert and Jackson, John. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Buku I, Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu*. Jakarta:Salemba Empat.

Maulana, H. Gumelar, G. 2013. *Psikologis Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.

McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta:Salemba Humanika.

Moekijat. 2004. *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja*. Bandung:CV Pioner Jaya.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, D. 2016. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. In Edisi Revisi (2016th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Parwito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta:Lkis.

Pratminingsih, Sri Astuti. 2006. Komunikasi Bisnis. Jakarta:Graha Ilmu.

Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ridley, John. 2004. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Ikhtisar, Edisi Ketiga*. Jakarta:Erlangga.

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sayuti, Abdul Jalaludin. 2013. *Manajemen Kantor Praktis*. Bandung:Alfabeta.

Sendjaja, dkk. 2014. *Teori Komunikasi. In: Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analis, dan Perspektif.* Universitas Terbuka, Jakarta.

Soemirat, dkk. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suma'mur, Soedirman. 2014. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta:CV Sagung Seto.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung:CV Alfabeta.

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung:CV Pustaka Setia.

Susanto, Astrid S. 1974. *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Bina Cipta

Syaiful, Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta:Jakarta.

Tarwaka. 2016. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta:Harapan Press.

Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:PT. Rajafindo Persada.

B. Jurnal

Endroyo, B. 2006. *Peranan Manajemen K3 dalam Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil, Volume III, No. 1*.

IOSH (Institution of Occupational Safety and Health). 2015. *Getting the message? Guidance on Communication*. Leicestershire.

OHSAS. 18001:2007. *Occuptional Health and Safety Management System Requirements*.

Permen PUPR No 10 Tahun 2021 *tentang pedoman sistem manajemen keselamatan konstruksi*.

Yulius dan Lubis. 2019. *Gambaran Pelaksanaan Program Promosi K3 pada PT Pertamina Trans Kontinental Jakarta*. JUMANTI.

C. Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

D. Website

AMKA. 2021. Accessed Desember 19, 2021. https://amka.co.id/

Cnnindonesia. 2021. Accessed December 2, 2021. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210215130019-78-606341/kasus-kecelakaan-kerja-tembus-153-ribu-pada-2020.

Psikogenesis. 2019. Accessed December 2, 2021. http://www.psikogenesis.com/2019/05/data-kecelakaan-kerja-yang.html.

Taufiqurrachman. Accessed December 1, 2021. https://taufiqurrachman.weblog.esaunggul.ac.id

Annual Report PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN Tahun 2021, diakses tanggal 19 Desember 2021, pukul 17.03 WIB.